

Cite this:  
J.SSE, Vol 1(2): 47-54; 2022

Received Date:  
10 Nopember.2022  
Accepted Date:  
24 Nopember 2022

Keywords:  
*Learning, Covid 19 pandemic, media effectiveness*

Kata kunci:  
Pembelajaran, Pandemi Covid 19, efektifitas media

## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Islam Terpadu Mutiara Makassar

*The Use of Effectiveness of Online Learning Media in the Era of the Covid-19 Pandemic in Mutiara Terpadu Islamic Elementary School*

Nurul Fistna Asrianty B\*; Tuti Bahfiarti<sup>2</sup>; Hadiati;<sup>3</sup>

- <sup>1</sup> Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia
- <sup>2</sup> Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia
- <sup>3</sup> Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

\*Email: [fistnanurul@gmail.com](mailto:fistnanurul@gmail.com), [tutibahfiarti@yahoo.com](mailto:tutibahfiarti@yahoo.com), [hadiatikuswara@gmail.com](mailto:hadiatikuswara@gmail.com); (Email institusi: [pascasarjana@unifa.ac.id](mailto:pascasarjana@unifa.ac.id))

**Abstract.** *Learning with online media is carried out as one way to make the teaching and learning process run effectively during the pandemic. This study aims to determine the effectiveness of using online learning media. This study uses a mix method, which combines quantitative and qualitative methods. The researcher collects data by distributing questionnaires to 123 students and interviews with 4th, 5th, 6th grade teachers and subject teachers. The results of this study indicate that information management using online learning media is considered very effective. This can be seen from the perspective of students with a value of 425 points. Based on the teacher's perspective, the 6 statements of the informants were considered very effective in enriching the material, creating the presentation of the material, recording/saving assignments and preparing learning activities. Meanwhile, the use of Online Learning Media in the Era of the Covid-19 Pandemic at Mutiara Integrated Islamic Elementary School has been running effectively. However, it is still necessary to improve in strengthening communication patterns with students (i), especially parents of students (i).*

**Keywords:** *Learning, Covid 19 pandemic, media effectiveness*

**Abstrak.** Pembelajaran dengan media online dilaksanakan sebagai salah satu cara agar terwujudnya proses belajar mengajar berjalan efektif di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode mix method, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan membagikan angket kepada siswa sebanyak 123 orang dan wawancara kepada guru kelas 4, 5, 6 dan guru mapel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi menggunakan media pembelajaran online dinilai sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perspektif siswa dengan nilai 425 poin. Berdasarkan perspektif guru bahwa dari 6 pernyataan informan tersebut dinilai sangat efektif dalam memperkaya materi, mengkreasikan penyajian materi, merekam/menyimpan tugas dan mempersiapkan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sudah berjalan dengan efektif. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan dalam memperkuat pola komunikasi dengan siswa(i), khususnya orang tua siswa(i).

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pandemi Covid 19, efektifitas media

## PENDAHULUAN

Selama Pandemi Covid-19, Indonesia mengalami kesulitan, dan pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah. Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada bidang sosial dan ekonomi, tetapi juga pada bidang pendidikan, dan masyarakat harus mulai beradaptasi dengan zaman sekarang. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran non-tatap muka/ *online*. Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan di sekolah namun dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing yang kita kenal dengan kebijakan *Work from home* (WFH).

Dilakukannya pembelajaran secara dalam jaringan atau lebih dikenal dengan dengan media online atas kebijakan dari pemerintah, mewajibkan semua proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari tempat tinggal masing-masing. Pembelajaran dengan media online memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat (Salim, Jazuli, Nurhayati, & Saputra, 2020). Pembelajaran dengan media online dilaksanakan sebagai salah satu cara agar tetap terwujudnya tujuan pendidikan meskipun dalam kondisi pandemi corona, dan upaya untuk mencegah tersebarnya virus covid-19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan belajar di rumah mulai pertengahan Maret 2020. Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19,” jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), 7 Agustus 2020). Dalam menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta, Selasa (27/7/2021). Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).

Diakui Menteri Nadiem, banyak sekolah sudah mencoba PTM terbatas sejak awal tahun 2021. Ia pun mengapresiasi langkah yang dilakukan sekolah tersebut, namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan ketat, dan sudah memenuhi daftar periksa. Daftar periksa tersebut terdiri dari ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, ketersediaan fasilitas kesehatan, pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti kondisi medis komorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif covid-19, dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah tentang Kesiapan PTM terbatas, tata letak duduk siswa(i), ventilasi, dan lain sebagainya,” terang Menteri Nadiem mengingatkan kembali daftar periksa persiapan PTM Terbatas.

Menteri Nadiem menegaskan bahwa Kemendikbudristek terus berupaya memastikan pembelajaran terus berlangsung meski di tengah terpaan pandemi. Beberapa kebijakan Kemendikbudristek yang terbitkan untuk membantu pembelajar di masa pandemi Covid-19, yakni relaksasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional PAUD (BOP).

Melalui relaksasi BOS dan BOP, satuan pendidikan bisa membeli alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran, juga alat-alat untuk persiapan PTM Terbatas,” ucap Menteri Nadiem. Selain itu, Kemendikbudristek telah menyalurkan bantuan kuota internet untuk menunjang PJJ dalam jaringan (dengan media online), penambahan sasaran bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk digitalisasi sekolah, serta penyaluran modul-modul belajar untuk siswa(i) di daerah-daerah yang sulit menggelar PJJ dengan media online. Harapannya, peserta didik dapat lebih leluasa belajar dengan menggunakan modul secara

offline bersama orang tua.

Di samping itu, Kemendikbudristek juga telah menyediakan platform digital Guru Belajar dan Berbagi untuk menavigasi model pengajaran guru di masa pandemi. Rumah Belajar merupakan platform layanan pembelajaran dengan media online untuk peserta didik yang siap diakses kapan saja. Selain itu, terdapat program Belajar dari Rumah (BDR) yang tayang di TV Edukasi dan seminar yang diikuti para guru.

Hal ini untuk melengkapi stamina warga pendidikan menghadapi pembelajaran di masa pandemi. Kami melihat partisipasi digital guru-guru begitu luar biasa,” tutur Menteri Nadiem. Ia pun kembali mengingatkan sekolah-sekolah di luar zona level 3 dan 4 yang akan menjalankan aktivitas PTM terbatas, para pendidik dan tenaga kependidikan agar memperhatikan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Keputusan terakhir bahwa murid tatap muka atau tidak, ada di orang tua, karena PTM Terbatas berbeda dengan PTM biasa sebelum pandemi. Kehadiran siswa(i) di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, wajib dilakukan rotasi, wajib disiplin protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka,” tegasnya.

Sementara itu, terkait penuntasan kurikulum pembelajaran di masa pandemi Covid-19, prioritas utama bukan untuk menuntaskan kurikulum, tetapi memastikan setiap peserta didik mengalami proses pembelajaran. Oleh karena pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), 29 Juli 2021), tanggal akses penulis (18/4/2022).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas, yang berlokasi di Jl. Masjid Al-ikhlas lorong 1 No. 6 Perumahan Dosen Unhas Tamalanarea Makassar. Sekolah ini memiliki sebanyak 450 Siswa(i) dan 43 Tenaga Pengajar. Sekolah ini juga sudah sering meraih berbagai macam prestasi mulai dari tingkat Kota hingga tingkat Nasional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara yang berada dibawah naungan dinas Pendidikan kota Makassar menerapkan pembelajaran non tatap muka/ *online* dari tingkatan kelas 1-6. Pihak sekolah telah melakukan Sosialisai kepada tenaga pengajar, orang tua/ wali siswa(i) dan siswa(i) mengenai teknis pembelajaran *online*.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran online pihak sekolah mewajibkan semua guru agar mampu menggunakan media pembelajaran antara lain *google meet*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. Selain itu pihak sekolah juga telah memfasilitasi setiap guru setiap bulannya kuota dan telah mengupdate *zoom pro* agar proses pembelajaran bisa terlaksana lebih efisien.

Sekolah Dasar ini juga memberikan pelatihan kepada guru tentang pengenalan dan bagaimana menggunakan media pembelajaran tersebut, selain itu guru juga dianjurkan menggunakan situs belajar dari kemendikbud guna memperdalam materi pembelajaran siswa(i).

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa(i) Sekolah Dasar ini berasal dari masyarakat yang strata ekonomi menengah ke atas dengan demikian maka penelitian berasumsi bahwa siswa(i) sudah terbiasa menggunakan media komunikasi misalnya laptop dan smartphone, sehingga pembelajaran online dapat di implementasikan terhadap siswa(i).

Melihat kesiapan siswa(i) dan guru di sekolah dasar ini serta sosialisasi terhadap orang tua maka pembelajaran online di implementasikan pertengahan bulan maret tahun 2020 sampai bulan desember 2021.

Walaupun PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sudah diberlakukan pada awal januari 2022 akan tetapi pembelajaran online masih diberlakukan dengan mekanisme pembelajaran 50% siswa(i) (i) yang hadir dikelas secara bergantian, pengurangan jam pembelajaran, meniadakan kantin, dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Artinya dalam waktu yang cukup lama penggunaan media tidak tahu kapan akan berhenti khususnya pembelajaran online akan tetap dilakukan.

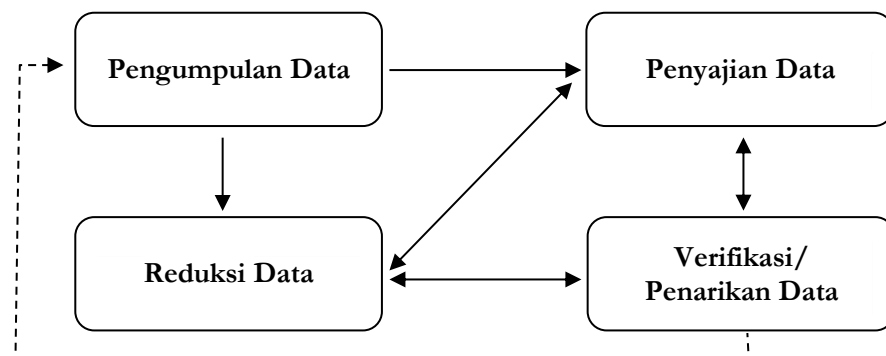
Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengambil pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi oleh guru maupun siswa(i)?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa(i)?

## METODOLOGI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan dan memelihara komunikasi antara guru dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dengan opsi jawaban mengadaptasi teknik skala likert. Terdapat empat opsi jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju dengan skala 4,3,2,1. Perhitungan skor digunakan untuk membuat standar kualifikasi yang akan dijadikan alat analisis data. Peneliti membuat standar kualifikasi dengan empat kualifikasi, yaitu sangat efektif, efektif, kurang efektif dan tidak efektif berdasarkan kelas interval yang ditentukan menurut perhitungan skor. Skor tertinggi diperoleh dengan menghitung perkalian antara jumlah responden (123) dengan skala tertinggi yaitu 4, sehingga diperoleh nilai skor tertinggi 492. Skor terendah diperoleh dengan menghitung perkalian jumlah responden dengan skala terendah yaitu 1, sehingga diperoleh nilai skor terendah 123. Jarak interval diperoleh dengan membuat selisih skor tertinggi dengan skor terendah, kemudian dibagi empat kelas interval, hasilnya 92. Selanjutnya, disusun kelas interval berdasarkan perhitungan interval skor yang dideskripsikan pada table berikut.
2. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam melalui analisis metode Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar.** Model Analisis Data Interktif Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua fokus yang diamati untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran online, yaitu efektivitas dalam hal pengelolaan informasi dan pemeliharaan komunikasi ketika proses belajar mengajar guru dan siswa berlangsung. Data kuantitatif dikumpulkan dari para siswa menggunakan angket dengan opsi jawaban mengadaptasi skala Likert. Ada empat opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan skala 4, 3, 2, 1. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap para guru yang mengajar di kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Selanjutnya, hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

### a. Efektivitas Media Pembelajaran Online dalam Pengelolaan Informasi

Berikut adalah tabel perspektif siswa terhadap efektifitas pengelolaan media online dalam pengelolaan informasi

**Tabel 1.** Perspektif siswa terhadap efektifitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		SKOR
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	<b>Pengelolaan Informasi</b>	(4)	(3)	(2)	(1)					
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran online	62	50,4	54	43,9	7	5,7	-	-	424
2	Saya lebih mudah dalam mencari sumber untuk mengerjakan tugas	70	56,9	46	37,4	7	5,7	-	-	432
3	Saya lebih mudah mengumpulkan tugas secara online	63	51,2	48	39,0	12	9,8	-	-	420
4	Saya mendapatkan materi tambahan di luar pembelajaran di sekolah	68	55,3	41	33,3	14	11,4	-	-	423
	Rerata	67	53,4	47	37,6	10	8,1			425

Pada table diatas digambarkan efektivitas media online dalam pengelolahan informasi dalam perspektif siswa peneliti melihat skor rata2 dari ke 4 indikator tersebut, nilai rata2 skornya adalah 425. Artinya skor 425 berada direntang 402-494, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran online sangat efektif dalam pengelolaan informasi bagi para siswa. Jawaban responden tersebut membuktikan bahwa pengelolaan informasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online, sangat membantu dan lebih memudahkan siswa(i) dalam menemukan sumber-sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar melalui media pembelajaran online.

Hasil wawancara mengenai efektivitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi oleh guru, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan utama, salah satunya ibu Rusni, S.Pd., M.Pd, selaku guru kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, menjelaskan bahwa:

“saya kira pembelajaran dengan media online ini sangat menarik minat siswa dan siswi, apalagi anak sekarang itu kalau menggunakan HP mereka sangat lincah, jadi dengan begitu, mereka dengan mudah paham, misalnya mau mencari informasi di google atau youtube, mereka sudah sangat paham dengan itu. Tantangannya bahwa guru harus bisa lebih improvisasi dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online, supaya anak-anak tidak bosan” (Hasil wawancara, Agustus 2022).

Berdasarkan analisis data kuantitatif mau pun kualitatif tentang media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi dinilai sangat efektif dari persepsi para guru dan siswa(i). Data kuantitatif yang ditujukan ke siswa dinilai sangat efektif, karena siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran, mencari sumber untuk mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas dan mendapat materi tambahan diluar pembelajaran disekolah. Data kualitatif yang ditujukan ke para guru dinilai efektif, karena guru lebih mudah memperkaya materi, mengkreasikan penyajian materi, merekam/ menyimpan tugas dan mempersiapkan aktivitas proses pembelajaran.

### b. Efektivitas Media Pembelajaran Online dalam Memelihara Komunikasi

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai perspektif siswa terhadap efektifitas media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi

**Tabel 2.** Perspektif siswa terhadap efektifitas pembelajaran online dalam memelihara komunikasi

No	Pertanyaan	SL		SR		KK		TP		SKOR
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	<b>Pemeliharaan Komunikasi</b>	(4)	(3)	(2)	(1)					
1	Saya lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran online berlangsung	-	-	27	21,8	49	39,5	47	37,9	226
2	Saya lebih nyaman berkomunikasi menggunakan media pembelajaran online	35	28,2	66	53,2	9	7,3	13	10,5	369

3	Saya lebih aktif berdiskusi menggunakan media pembelajaran online	-	-	17	13,7	43	34,7	63	50,8	<b>200</b>
4	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media pembelajaran online	72	58,5	42	34,1	9	7,3	-	-	<b>432</b>
	Rerata	27	21,6	38	30,7	28	22,2	31	24,8	<b>309</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat dari indikator pertama yaitu lebih aktif bertanya/ menjawab, skor jawaban responden berada diangka 226. Angka ini berada di rentang antara 216-308 dengan kualifikasi kurang efektif, artinya bahwa media pembelajaran online kurang efektif dalam mengaktifkan siswa(i) untuk bertanya/ menjawab pertanyaan. Indikator kedua yaitu lebih nyaman berkomunikasi, skor jawaban responden berada diangka 369. Angka ini berada di rentang antara 309-402 dengan kualifikasi efektif, artinya bahwa media pembelajaran online efektif membuat para siswa merasa nyaman dalam berkomunikasi. Indikator ketiga yaitu lebih aktif berdiskusi, skor jawaban responden berada diangka 200. Angka ini berada di rentang antara 123-215 dengan kualifikasi tidak efektif, artinya bahwa media pembelajaran online tidak efektif dalam mengaktifkan siswa berdiskusi. Indikator keempat yaitu lebih bersemangat mengikuti pembelajaran online, skor jawaban responden berada diangka 432. Angka ini berada di rentang antara 402-494 dengan kualifikasi sangat efektif, artinya bahwa media pembelajaran online sangat efektif dalam menambahkan semangat mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara mengenai efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi oleh guru, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan utama, salah satunya dengan ibu Andi Ermawati, S.Pd selaku guru Bahasa Arab SDIT Mutiara Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, menjelaskan bahwa:

”Sebagaimana yang sudah disepakati Bersama, dimasa pandemic covid 19 pihak sekolah melakukan proses pembelajaran melalui whatshap group antara guru dengan wali siswa,dengan sarana youtube, google form, google meet. Youtube siswa biasanya gunakan untuk melihat video pembelajaran, google biasanya mereka mencari sumber untuk mengerjakan tugas mata pelajaran, jadi saya kira dalam situasi seperti ini, semua proses berjalan efektif” (Hasil wawancara, Agustus 2022)

Berdasarkan analisis data kuantitatif mau pun kualitatif tentang media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi dinilai efektif dari persepsi para guru dan siswa(i). Data kuantitatif yang ditujukan ke siswa 69 dinilai efektif, lebih aktif bertanya/ menjawab, lebih nyaman berkomunikasi, lebih aktif berdiskusi. Data kualitatif yang ditujukan ke para guru dinilai efektif, karena guru membuat nyaman iklim komunikasi, lebih semangat menyampaikan materi, menunjukkan aktivitas komunikasi, berdiskusi lebih nyaman dan leluasa, serta lebih mudah mengelolah kelas.

Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran melalui media online tidak semata-mata ditentukan oleh guru sekolah, melainkan orang tua siswa juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran online di sekolah. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid. Berikut ini kutipan wawancara dengan salah satu orang tua siswa bapak Muhammad Yasir Wahab orang tua dari siswa kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“pembelajaran dengan media *online* saya kira sudah berjalan dengan baik ya, fasilitas media belajar seperti zoom meeting, google meet dan WA, bisa anak saya ikuti dengan baik, harus diitngkatkan lagi fasilitasnya” (Hasil wawancara, September 2022)

Secara umum berdasarkan jawaban responden terhadap penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengelolaan Informasi dan Pemeliharaan Komunikasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara, berjalan dengan sangat efektif. Sarana Media pembelajaran berupa laptop ataupun smartphone yang digunakan oleh siswa(i) Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dan umumnya siswa(i) tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media online

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mustakim, (2020) mengenai efektivitas pembelajaran dengan media online menggunakan media online selama Covid-19, bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media online selama pandemi covid-19,

maka pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berdurasi panjang untuk menghemat kuota, memilih media berupa video dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan namun dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan instruksi yang jelas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan efeknya sangat besar. Teknologi informasi bisa diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke, I.s., 2013). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah telepon genggam (Khusniyah & Hakim, 2019). Selain itu adalah fasilitas penunjang lainnya seperti tablet ataupun laptop.

Sehubungan dengan fasilitas penunjang, seperti laptop, tablet ataupun handphone, pihak sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara telah menyediakan fasilitas tersebut guna mendukung proses pembelajaran, pihak sekolah memfasilitasi guru untuk menggunakan fasilitas laptop dalam proses belajar mengajar online agar berjalan dengan lancar dan efektif. Sebagaimana hasil angket, siswa umumnya menyatakan memiliki dan dapat mengoperasikan laptop dan handphone dengan baik. Siswa yang menyatakan dapat menggunakan handphone dan tablet dan sering menggunakannya sebagai media pembelajaran sebesar 49,6%. Umumnya siswa Sekolah Islam Terpadu Mutiara tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori new media, dimana R Cahyo Prabowo mengemukakan mengenai media baru/new media/media online adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien ringkas memberikan informasi kepada pembaca/khalayaknya. Media baru/new media/ media online sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain-lain.

Penggunaan media belajar bagi siswa(i) SD mengharuskan mereka untuk terkoneksi dengan jaringan internet, khususnya pada saat browsing sumber-sumber informasi yang dapat mendukung tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Efektivitas media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi pembelajaran, diaplikasikan dengan membuat group WA guru dan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Efektivitas penggunaan media pembelajaran online dalam pengelolaan informasi siswa menilai sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran online, sangat membantu dan lebih memudahkan siswa(i) dalam menemukan sumber-sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar melalui media pembelajaran online. Sejalan dengan pendapat guru menilai sangat efektif, guru-guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi menggunakan media pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google meet* dan *classroom*. (2) Efektivitas penggunaan media pembelajaran online dalam memelihara komunikasi siswa menilai efektif dalam proses media pembelajaran online membuat siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih canggung menggunakan media pembelajaran online. Artinya bahwa media pembelajaran baru efektif dalam membangun semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, belum mampu meningkatkan dinamika komunikasi interaktif. Sejalan dengan pendapat guru menilai efektif, guru-guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi menggunakan media pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google meet* dan whatsapp. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Online Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara sudah berjalan dengan efektif. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan agar memperkuat pola komunikasi dengan siswa, khususnya orang tua siswa.

## REFERENSI

- 1 Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Dengan media online Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86
- 2 Adawi & Rabiah. (2008). Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Babasa Unimed, Volume 1(69)*, (hlm.53).
- 3 Baran, S.J., & Davis, D. K. 2009. Mass communication theory : foundations, ferment, and future(5th ed.). Boston, MA: Wadsworth Ceengage Learning.
- 4 Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Dengan media online. Yogyakarta: Deepublish, 1.
- 5 Diah Handayani, dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2).
- 6 Diao, Ai Lien. 2010. Literasi Informasi: 7 langkah Knowledge Management. Yogyakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya.
- 7 Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1.
- 8 Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.
- 9 Islabiah, F. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan
- 10 Ismiyarti, W., & Hudaya, C. (n.d.). Social Humaniora Efektivitas Metode Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Vol. 5, Issue 3).
- 11 Korsman, S.N.J et al. 2020. *Virology Chins. Churchill Livingston Elsevier* 12: 113-117
- 12 Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Dengan media online Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- 13 Levy, Pierre, 2001, *Cyberculture, Electronik Mediations*, V. 4, Minneapolis, Minn: London university of Minnesota Press.
- 14 Mutia Dwicahya, Silviana Purwanti & Annisa Wahyuni Arsyad. (2022). Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa SMP Nasional KPS Balikpapan). *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*
- 15 Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa(i) Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- 16 Pritchard, A. (2009). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom 2nd Edition*. New York: Routledge.
- 17 Putranti, N. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(2), 139–147.
- 18 Resza Suci Safitri, Maya Retnasary. (2020). Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi Covid-19. *KOUMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan sosial*, 4(1).
- 19 Rusman, 2011. Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- 20 Sadiman, A. S. 1999. Jaringan sistem belajar jarak jauh Indonesia, Pusat teknologi komunikasi dan informasi pendidikan. Jakarta. Depdiknas.
- 21 Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective 6th Edition*. Boston: Pearson Education.
- 22 Siemen, G. (2005). Connectivisme: A learning theory for digital age. *International journal of Instructional Technology and Distance Learning* .(Vol2. No.1).
- 23 Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262–274.
- 24 Situmorang, J. R. (2013). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik , Bisnis , Pendidikan Dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 77–91.
- 25 Sudirman Siahaan. (2006). Media Pembelajaran: Mitra atau Kompetitor bagi Guru dalam kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 26 Sugiyono. (2012:300). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non-probability sampling.
- 27 Widayangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 50.